

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1. Latar Belakang

Pada masa pandemi seperti saat ini, salah satu strategi bisnis yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Dalam perkembangan situasi dan kondisi seperti saat ini seorang wirausaha dituntut lebih lagi untuk melihat peluang bisnis yang ada dengan memperkecil resiko. Hal ini bisa tercapai dengan cara berpikir kreatif dan inovatif sehingga bisnis dapat tetap bertahan dalam situasi dan kondisi yang tidak menentu, seperti saat ini.

Dalam konteks bisnis kewirausahaan merupakan hasil dari kedisiplinan serta proses sistematis dalam penerapan kreativitas dan inovasi untuk memenuhi kebutuhan pasar. Menurut (Saragih, 2017) Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh serta memiliki nilai.

Kreatif sendiri merupakan suatu kemampuan untuk dapat menciptakan atau daya cipta, kreativitas juga bisa bermakna sebagai kreasi terbaru dan juga orisinal, karena kreativitas merupakan suatu proses mental yang unik untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, serta orisinal. Menurut Deberu & Wijayaningsih dalam (Astuti & Aziz, 2019) mendefinisikan kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menciptakan suatu karya yang didapatkan dari berbagai macam ide, gagasan, dan imajinasi orang itu sendiri. Inovasi adalah hal baru yang berawal dari pengalaman dan pengetahuan dalam menghadapi persaingan pasar dan pengelolaan yang berkelanjutan. Inovasi menurut Goman dalam (Wiyono, 2020) adalah penerapan secara praktis ide kreatif. Inovasi dapat diwujudkan dengan adanya kreativitas yang cukup tinggi.

Pada saat ini produk seni kerajinan berperan nyata dalam meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sektor kerajinan yang merupakan salah satu sub sektor industri kreatif berkontribusi terhadap PDB Nasional dan menempati urutan ketiga terbesar dalam industri kreatif setelah kuliner dan fashion. Dalam situs resmi Kementerian Perindustrian disebutkan bahwa industri kreatif di Indonesia mencatatkan kontribusi yang terus meningkat terhadap PDB sejak tahun 2015.

Toyiban, (2019, November 28) Pada tahun 2015 industri kreatif menyumbang Rp 852 triliun, pada 2016 meningkat menjadi Rp 923 triliun, dan kembali mengalami kenaikan menjadi Rp 990 triliun di 2017. Tercatat ada tiga subsektor yang memberikan sumbangsih besar terhadap ekonomi kreatif, yakni industri kuliner sebesar 41,69 persen, disusul industri fesyen sebesar 18,15 persen, dan industri kriya / kerajinan tangan sebesar 15,70 persen. Diunduh dari <https://www.antaraneews.com/berita/1184280/produk-kerajinan-penyumbang-pdb-terbesar-ketiga-nasional>

Melihat peningkatan industri kerajinan ke arah positif ini membuka peluang dan menjadi alternatif bagi para pengusaha untuk membuka lapangan usaha di bidang industri kerajinan khususnya clay. Menurut Dayani, Budiarti, dan Lestari (2015) dalam (Aryanti, 2017) “clay adalah jenis bahan yang menyerupai lilin lembut dan mudah dibentuk”. Clay dalam arti sesungguhnya adalah tanah liat, namun selain terbuat dari tanah liat, clay juga ada yang terbuat dari bahan-bahan yang nantinya bisa dibuat beraneka bentuk, menurut Eliyawati (2005) dalam (Aryanti, 2017). Sedangkan menurut (Kristanto, 2016) ada beberapa macam jenis clay yang dijual di pasaran yaitu, Plastisin Clay, Paper Clay, Clay Tepung, Clay Roti, Polymer Clay. Dari berbagai macam jenis clay, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis clay tepung. Clay tepung adalah clay yang terbuat dari bahan utama tepung dengan campuran bahan lainnya. Proses pembuatan clay tepung membutuhkan alat dan bahan sebagai berikut:

- Alat dan bahan

1. Cetakan clay
2. Baskom (untuk mengaduk adonan)
3. Timbangan digital
4. Tepung kanji
5. Benzoate
6. Lem putih
7. CaCo<sub>2</sub>
8. Pewarna (cat acrylic, cat air, cat poster, dan lain-lain)
9. Baby oil

- Proses produksi

1. Mempersiapkan semua alat dan bahan
2. Semua bahan dicampur dengan takaran yang pas menggunakan timbangan dan sendok takar
3. Diuleni sampai benar-benar rata dan kalis
4. Setelah adonan clay kalis, masukkan adonan kedalam plastik (plastik sebelumnya sudah diberi baby oil terlebih dahulu) setelah itu masukkan adonan ke wadah kedap udara
5. Adonan didiamkan minimal semalaman sebelum digunakan dan diberi warna
6. Selanjutnya proses pewarnaan adonan
7. Adonan clay siap digunakan

Pada awalnya usaha clay “Little’Star Collection” ini sudah berjalan dari tahun 2010 lokasinya di kota Surabaya. Pada tahun itu cukup ramai orderan untuk sovenir-sovenir pernikahan, ulang tahun, dan lain-lain. Namun pada tahun 2015 kami sekeluarga pindah ke kota Semarang sehingga menyebabkan mangsa pasar pun berubah drastis karena masyarakat di kota Semarang belum banyak yang mengenal apa itu clay,

yang menyebabkan usaha ini fakum cukup lama dari tahun 2015 sampai sekarang. Menurut saya dengan adanya perkembangan jaman dan seiring berjalannya waktu peminat kerajinan tangan (Clay) mulai mengalami perubahan, konsumen pada jaman sekarang lebih tertarik dengan hal-hal yang lebih praktis dan murah. Sehingga saya mengambil alih usaha kerajinan tangan ini dengan inovasi-inovasi dan kreativitas yang baru mengikuti perkembangan dan minat calon konsumen pada jaman sekarang.

Konsep bisnis ini menawarkan produk clay jadi, untuk produk yang ditawarkan adalah hiasan interior rumah seperti ( magnet kulkas, hiasan meja, dll ) dengan menggunakan sistem pre order karena bisnis ini mengutamakan kepuasan konsumen, dengan menggunakan sistem pre order konsumen bebas menentukan bentuk, model, dan warna produk yang mereka inginkan selain itu untuk proses produksinya menggunakan tangan sehingga produk yang ditawarkan memiliki detail produk yang baik serta terdapat nilai seni dan orisinil yang tinggi. Selain itu harga produk jadi yang ditawarkan juga sangat terjangkau, bisa custom sesuai dengan keinginan konsumen serta bergaransi, setiap orderan dari konsumen dapat diselesaikan sesuai dengan estimasi waktu yang diberikan ketika pemesanan.

Pemilihan lokasi bisnis di Kota Semarang membuat peneliti melakukan survei lebih lanjut mengenai kondisi Kota Semarang. Melihat potensi dan peluang yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam mengembangkan bisnis clay ini. Dari sepuluh toko oleh-oleh yang ada di Kota Semarang, peneliti menemukan bahwa oleh-oleh khas Semarang mayoritas berbentuk makanan dan kaos. Peneliti melihat peluang bahwa Little Star's Collection dapat memanfaatkan peluang dengan memasok souvenir seperti magnet kulkas dan gantungan kunci yang berbentuk icon-icon Kota Semarang.

### 1.2. Rumusan masalah

1. Bagaimana minat konsumen terhadap berbagai macam produk kerajinan clay dan prospek bisnis clay di Kota Semarang?
2. Bagaimana perencanaan bisnis kreatif dari clay dilihat dari aspek pemasaran, aspek operasi, aspek sumber daya manusia, dan aspek keuangan?

### 1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui minat konsumen terhadap berbagai macam produk kerajinan clay dan memperkirakan prospek bisnis clay Little Star's Collection dengan melihat minat pasar Kota Semarang.
2. Menyusun perencanaan bisnis kreatif dari clay dilihat dari aspek pemasaran, aspek operasi, aspek sumber daya manusia, dan aspek keuangan.

### 1.4. Manfaat penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan tujuan dari penelitian ini. Maka penelitian ini berharap agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat ataupun subjek dan objek penelitian. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, secara teoritis peneliti ingin menggali lebih tentang bagaimana kreativitas dan inovasi dapat diterapkan oleh pelaku usaha kerajinan clay, dimana hal ini dapat menjadi sebuah penentu dalam menjalankan usaha tersebut.
- b. Bagi pelaku usaha, peneliti berharap dari adanya penelitian ini pembaca dapat memperluas lagi pengetahuan tentang kewirausahaan terutama dalam sektor kerajinan tangan.
- c. Bagi akademisi, Peneliti juga berharap dari penelitian ini bisa menjadi sumber informasi bagi penelitian lanjutan dengan pembahasan yang sama.